

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menarche adalah menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja (Misaroh, 2009). Jika seorang anak tidak diberikan pemahaman tentang *menarche* dan tidak dipersiapkan menghadapi *menarche* akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut. Fenomena yang terjadi remaja putri merasa cemas dan beberapa diantaranya merasa takut bahkan mereka memberikan respon negatif terhadap *menarche*. Dukungan ibu yang diberikan kepada anak mempunyai pengaruh sangat kuat bagi orang yang menerimanya, khususnya bagi anak yang akan mengalami *menarche* sehingga dapat membantu anak dalam menghadapi *menarche* (Risnawati, 2010).

Berdasarkan data yang didapat oleh World Health Organization (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun sudah mengalami *menarche* (Makhfudli, 2009). Di Indonesia usia seseorang anak perempuan mulai mendapat *menarche* sangat bervariasi, mulai usia 8 tahun, dan ada juga usia 16 tahun baru memulai siklusnya. Akan tetapi rata – rata anak Indonesia mendapatkan menstruasi pertamanya yaitu pada usia 12 tahun (Misaroh, 2009). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa berdasarkan laporan responden yang sudah mengalami haid rata – rata

usia menarche di Indonesia 13 tahun (20%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun. Jawa Timur menempati urutan pertama provinsi dengan prevalensi menarche dini tertinggi dibanding kedua provinsi lainnya di Pulau Jawa yakni mencapai 27,6% (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 02 Sumberejo pada Sabtu 24 Agustus 2019 dengan wawancara terhadap 3 anak yang sudah mengalami menstruasi dan 4 anak yang belum mengalami *menarche* didapatkan data dari 2 anak yang sudah mengalami *menarche* 1 anak mengatakan merasa kurang percaya diri terhadap perubahan fisik yang terjadi setelah *menarche* karena sebelumnya mereka tidak tahu apa – apa tentang perubahan apa yang akan terjadi setelah perempuan mengalami menstruasi karena sebelumnya mereka tidak mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi dari ibunya. Sedangkan 1 anak lagi mengatakan lebih tenang menghadapi *menarche* karena sebelumnya dia mendapatkan informasi dari ibunya tentang menstruasi dan perubahan yang akan terjadi saat setelah mengalami *menarche*. Dan 2 anak yang belum mengalami *menarche* mengatakan mereka takut dan cemas jika sewaktu – waktu terjadi *menarche* karena mereka belum pernah mendapatkan informasi dari orangtua ataupun dalam mata pelajaran.

Kecemasan menghadapi *menarche* pada anak adalah implementasi dari rasa takut dan khawatir yang dialami anak mengenai hal yang baru ditemuinya. Kecemasan menghadapi *menarche* adalah perasaan yang

dialami anak perempuan sebagai respon subjektif berkaitan dengan peristiwa *menarche* yang menimbulkan perasaan tidak nyaman seperti gelisah, bingung, khawatir dan takut sehingga anak merasa tidak berdaya dan berusaha untuk menghindarinya. Secara umum, faktor penyebab kecemasan menghadapi *menarche* pada anak prapubertas antara lain dukungan ibu, pengetahuan tentang *menarche* dan sikap terhadap menstruasi (Edwina, 2015). Kesiapan anak juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, tingkat pengetahuan dan jumlah sumber informasi. Oleh karena itu diperlukan perhatian dan pengasuhan yang optimal dari orang tua untuk meluruskan persepsi anak agar anak tidak takut *menarche*. Diantara ketiga faktor penyebab ketidaksiapan remaja menghadapi *menarche*, penelitian ini menitikberatkan pada faktor dukungan ibu. Ibu adalah figur yang dekat dengan anak perempuannya dan pernah mengalami hal yang sama (Lestari, 2011).

Dukungan ibu sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa pra-remaja. Hal ini karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan anak dalam menghadapi *menarche* adalah melalui dukungan emosional (ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian), dukungan penghargaan (ungkapan rasa hormat positif untuk anak, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif anak tersebut dengan yang lain), dukungan informatif (memberikan nasehat, petunjuk-petunjuk, saran dan umpan balik) ini dapat memberikan gambaran yang

baik mengenai *menarche* sebagai seseorang yang lebih dekat dengan anaknya. Jika dukungan yang diberikan oleh ibu meningkat ketakutan anak dalam menghadapi *menarche* akan menurun (Nilawati, 2013)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran dukungan ibu dalam menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah kelas 5 dan 6 di SDN 02 Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran dukungan ibu dalam menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah kelas V dan VI di SDN 02 Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran dukungan ibu dalam menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah kelas V dan VI di SDN 02 Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan anak serta dapat memberikan informasi tambahan kepada ibu – ibu mengenai pentingnya dukungan ibu dalam menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah kelas V dan VI.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang pentingnya dukungan ibu dalam menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah.

2. Bagi Ibu

Untuk menambah informasi dan wawasan kepada ibu – ibu yang memiliki anak kelas 5 – 6 pentingnya dukungan ibu dalam menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah penting diberikan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi pedoman bagi para guru guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kesiapan anak usia sekolah dalam menghadapi *menarche*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan peneliti serta dijadikan sebuah acuan untuk peneliti selanjutnya.